



PILIHAN RASIONAL PEREMPUAN PEKERJA JURU PARKIR DI KOTA PEKANBARU

Rizka Irvianti, Rina Susanti

Prodi atau Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan perempuan bekerja sebagai juru parkir dan aktivitas kerja juru parkir perempuan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Populasi penelitian mencakup seluruh perempuan yang bekerja sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru sebanyak 436 jiwa dan sampel ditetapkan sebanyak 50 responden menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan instrument kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpul dianalisis secara statistic deskriptif dengan formula tendensi sentral dan disajikan tabel kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan, sumber daya internal menjadi faktor yang paling tinggi (70,0%) menjadi alasan perempuan bekerja sebagai juru parkir yang diukur dengan indikator keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik, dan motivasi personal. Tingkat aktivitas kerja juru parkir perempuan di Kota Pekanbaru tergolong sedang (60,0%) pada aspek intensitas kerja, atribut dan peralatan juru parkir, tugas kerja, interaksi juru parkir, jenis kendaraan yang dilayani, setoran dan penghasilan. Disamping itu, adanya keterkaitan antara alasan bekerja juru parkir perempuan dengan aktivitas kerjanya, yakni perempuan dengan pertimbangan sumber daya internal cenderung memiliki tingkat aktivitas kerja yang tergolong tinggi (66,7%).

Kata Kunci: Juru Parkir Perempuan, Pilihan Rasional, Perkotaan.

PENDAHULUAN

Salah satu dampak yang timbul akibat kemiskinan terhadap keluarga yakni bergesernya peranan individu didalam keluarga. Pergeseran peranan

tersebut terjadi agar keluarga dapat bertahan hidup dari kemiskinan. Dalam kasus tersebut, peranan yang paling pertama sering menjadi korban dari kemiskinan dan kemelaratan keluarga

*Correspondence Address : Rizkairvianti159@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i4.2026. 882-889

© 2026UM-Tapsel Press

adalah perempuan. Beban yang ditanggung oleh perempuan miskin lebih berat dibandingkan laki-laki. Yang dimana selain melakukan kewajibannya di rumah, perempuan juga harus ikut mengambil peranan dalam berbagai kehidupan social di masyarakat demi menutupi kekurangan keluarga (Palulungan Lusia et al., 2020)

Mencari pekerjaan bukanlah suatu perkara yang mudah. Pada dasarnya untuk mendapatkan suatu pekerjaan mereka harus memenuhi syarat yang dinilai dari tingkat pendidikan, pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki. Sulitnya mendapat pekerjaan juga dipengaruhi oleh gender seseorang. Yang dimana, gender laki-laki lebih berpeluang untuk mendapatkan lebih banyak jenis pekerjaan dibandingkan perempuan. Hal ini juga dibuktikan oleh studi yang dilakukan oleh Saptari dan Holzner (1997) mengenai kemiskinan dan perempuan yang menjelaskan sulitnya akses perempuan miskin untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di sector industry, serta adanya resiko bagi perempuan mendapatkan segregasi dan diskriminasi di tempat kerja (Subair, 2018).

Adanya keterbatasan perempuan dalam mendapatkan akses pekerjaan tidak mengurungkankan niat perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Para perempuan tersebut pastinya akan mencari alternatif lain dengan memilih pekerjaan yang tidak terlalu terikat oleh waktu agar dapat menyeimbangi antara pekerjaan di rumah dengan pekerjaan di luar rumah namun dengan skill atau keterampilan yang tidak terlalu ahli. Umumnya perempuan akan memilih bekerja sebagai asisten rumah tangga, baby sitter, menjahit maupun berjualan. Namun, saat ini opsi kerja yang dapat dilakukan oleh perempuan sudah semakin banyak. Salah satunya

pekerjaan formal yang biasa dilakukan oleh laki-laki yakni sebagai juru parkir atau yang biasa disingkat sebagai 'jukir'.

Juru parkir perempuan muncul akibat tingginya persaingan ekonomi di perkotaan. Beberapa dari perempuan tersebut ada yang bekerja sebagai juru parkir dikarenakan terpaksa untuk menjadi tulang punggung keluarga, ada yang membantu penghasilan suami, dan ada juga dari mereka yang melakukan pekerjaan tersebut untuk mengisi waktu luang. Salah satu juru parkir perempuan bernama buk Arliswati yang bekerja di depan indomaret jl. Cipta karya mengatakan bahwa ia bekerja menjadi juru parkir untuk membantu penghasilan suami yang bekerja juga sebagai juru parkir. Serta ada juga salah satu perempuan berusia 25 tahun di depan toko serba enam ribu di jl. H.R Subrantas bernama kak Suci bekerja sebagai juru parkir untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemerintah yang bertanggung jawab terhadap perpajakan di kota Pekanbaru yakni Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa saat ini jumlah juru parkir yang terdata di kota Pekanbaru berjumlah 1.098 orang juru parkir. Jumlah tersebut sudah termasuk jumlah keseluruhan juru parkir legal baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Salah satu staff perempuan di UPT Perpajakan menyatakan dari keseluruhan juru parkir yang ada di Kota Pekanbaru jumlah juru parkir perempuan yang ada di kota pekanbaru hanya berkisar 40% dari juru parkir laki-laki. Maka, terdata bahwa jumlah juru parkir laki-laki yang ada di kota Pekanbaru berjumlah 653 orang, dan jumlah juru parkir perempuan yang ada di kota Pekanbaru berjumlah 436 orang Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1. Jumlah Pengelola dan Juru Parkir Perzona di Kota Pekanbaru

JUMLAH PENGELOLA JURU PARKIR			JUMLAH JURU PARKIR		TOTAL
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
ZONA I	PT. YABISA SUKSES MANDIRI	502	335	837	
ZONA II DAN III	23 PENGELOLA	151	101	252	
TOTAL		653	436	1089	

Sumber: Arsip Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru 2024

Pekerjaan sebagai juru parkir bukanlah pekerjaan yang terbilang mudah. Khususnya bagi perempuan. Perempuan yang bekerja sebagai juru parkir sering kali menghadapi tantangan dan beban kerja yang lebih berat dibandingkan juru parkir laki-laki. Yang dimana, perempuan harus memiliki fisik yang kuat dan tahan banting saat mengarahkan dan menata kendaraan di bawah terik matahari. Tidak hanya tantangan secara fisik, perempuan juga harus berhadapan dengan norma dan stereotype gender dalam masyarakat.

Salah satu juru parkir perempuan yang bernama bu Arliswati mengatakan bahwa selama bekerja sebagai juru parkir sering kali ia mendapatkan pelecehan verbal. Banyak pemilik kendaraan khususnya pelanggan laki-laki memandang rendah bu arliswati sebagai perempuan pekerja juru parkir dan tidak mau membayar uang parkir. Banyak juga juru parkir perempuan yang mengalami hal serupa yang dialami bu Arliswati. Sehingga kebanyakan juru parkir perempuan sering kali bernampilan serba tertutup dari kepala hingga kaki. Hal ini menjadikan mereka sulit dilihat dan diketahui identitasnya gendernya dari jauh. Selain kewajiban di tempat kerja perempuan juga harus menjalankan kewajibannya di rumah sebagai sosok ibu maupun istri. Maka dari itu perempuan harus dapat mengatur dan membagi waktunya saat

mulai bekerja dan saat di rumah. karena pekerjaan ini tentunya menghabiskan waktu setengah hari atau bahkan lebih yang dapat menyita sebagian waktu perempuan untuk menjalankan kewajibannya di rumah.

Pilihan perempuan bekerja ini dapat dipahami dan dijelaskan secara kompleks menggunakan teori pilihan rasional oleh Jame S. Coleman. Yang dimana, teori pilihan rasional merupakan teori yang berasumsi bahwa segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dalam bertindak memiliki suatu tujuan atau maksud tertentu. Dalam teori ini, individu disebut sebagai actor yang bertindak secara sadar dan memiliki tujuan. Salah satu tokoh sosiologi modern yang menyumbangkan gagasannya mengenai teori pilihan rasional adalah James S. Coleman. Ia dalam tulisannya di jurnal "Rationally and Society" dan buku yang berjudul "Foundations of social theory" menyebut teori pilihan rasional sebagai paradigma tindakan social. Coleman dalam teorinya menganalisis sebuah fenomena yang bersifat makro dengan pendekatan yang bersifat mikro (Ritzer & Goodman, 2010).

Teori pilihan rasional oleh James S. Coleman ini menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seorang actor atau individu mengarah pada suatu tujuan tertentu. Dan dalam mencapai tujuan tersebut, actor melakukan tindakan yang terbentuk oleh nilai-nilai dan preferensi (pilihan) (Patimah et al., 2021). Teori pilihan rasional tidak melihat pilihan yang dipilih oleh actor ataupun sumber dari pilihan tersebut, yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan seorang actor dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Coleman menjelaskan bahwa tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain melainkan dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut (Anas & Rosyid, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan perempuan bekerja sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru dan mengidentifikasi bagaimana aktivitas kerja perempuan sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, observasi dan dokumentasi. Kota Pekanbaru dipilih menjadi lokasi penelitian karena pekerjaan sebagai juru parkir yang meningkat tiap tahunnya di Kota Pekanbaru dan menjadi pekerjaan yang mulai diminati tidak hanya bagi laki-laki melainkan juga oleh perempuan.

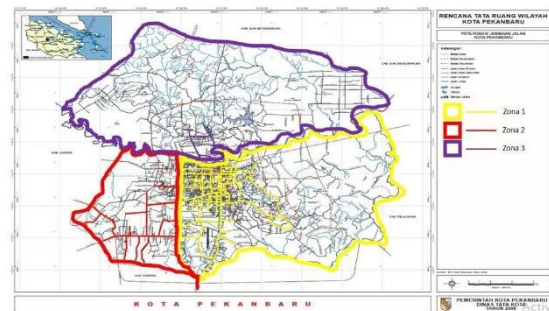
Populasi penelitian ini berjumlah 436 juru parkir perempuan yang terdata di Arsip Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru tahun 2024. Sampel penelitian diambil sebanyak 50 juru parkir perempuan yang berada di Zona perkiraan II dan III dengan menggunakan rumus slovin. Microsoft Excel dan SPSS 25 digunakan untuk membantu mengolah dan menganalisis data secara deskriptif. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, entiry dan tabulasi. Analisis tabulasi silang digunakan untuk memahami kaitan alasan perempuan bekerja sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru dengan aktivitas kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpakiran Kota Pekanbaru

UPT perpakiran berwenang dalam mengawasi seluruh aktivitas perpakiran di Kota Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya, wilayah Kota Pekanbaru terbagi menjadi beberapa wilayah perpakiran yang disebut sebagai zona parkir. Zona parkir merupakan wilayah yang memiliki areal perpakiran

oleh dinas perhubungan Kota Pekanbaru. Zona parkir berada dalam wewenang dinas perhubungan Kota Pekanbaru, dan secara langsung berada dibawah UPT perpakiran Kota Pekanbaru. Pembagian zona ini berfungsi sebagai mekanisme pengaturan ruang dan pengendalian aktivitas parkir agar lebih tertib, efisien, dan sesuai dengan karakteristik wilayah di Kota Pekanbaru.



Gambar 1. Peta Zona Perpakiran Kota Pekanbaru

Sumber: Arsip Dinas Perhubungan UPT Perpakiran Kota Pekanbaru 2025

Pembagian zona parkir ini bertujuan untuk mengatur dan mengelola system perpakiran di kota Pekanbaru agar lebih tertib dan efisien, sesuai dengan tingkat kebutuhan dan karakteristik masing-masing wilayah. Adapun tata cara Prosedur dan syarat pendaftaran menjadi juru parkir bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kartu tanda kependudukan (KTP). Menurut salah satu staff perempuan UPT dinas perhungan menjelaskan bahwa Pesyaratan menjadi juru parkir harus berusia 18 tahun ke atas, memiliki KTP dan sedang menetap ataupun bertempat tinggal di kota Pekanbaru. serta memiliki kemampuan untuk mengarahkan kendaraan dalam kondisi sehat.

Alasan Perempuan Bekerja Sebagai Juru Parkir Di Kota Pekanbaru

Alasan perempuan bekerja sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru dapat dijelaskan melalui teori pilihan

rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Yang dimana, teori pilihan rasional oleh Coleman berhubungan dengan pilihan rasional perempuan sebagai responden dalam penelitian ini. Pilihan rasional perempuan dalam penelitian ini merujuk pada tindakan perempuan yang dilakukan secara sadar demi mencapai sebuah tujuan. Teori ini membantu menganalisis keputusan perempuan bekerja sebagai juru parkir sebagai strategi optimal di tengah kendala social-ekonomi.

Perempuan sebagai actor memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dengan memilih pekerjaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki individu terbagi menjadi 2 yakni sumber daya internal (berasal dari dalam individu) dan sumber daya eksternal (berasal dari luar diri individu). Kedua sumber daya tersebut menjadi faktor penting dalam pertimbangan perempuan dalam membuat keputusan secara rasional. Pertimbangan kedua sumber daya tersebut dilakukan demi mencapai maksimum utility. Berikut hasil dari tingkat pengukuran kedua sumber daya perempuan juru parkir di Kota Pekanbaru:

Tabel 2. Tingkat Alasan Juru parkir Perempuan Bekerja berdasarkan Sumber Daya Internal

No.	Tingkat Alasan Internal	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	35	70.0
2	Sedang	12	24.0
3	Rendah	3	6.0
Total		50	100.0

Sumber: Olahan Peneliti,2025

Berdasarkan tabel diatas, indikator sumber daya internal mencakup keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik, dan motivasi personal.

Tabel 3. Tingkat Alasan Juru parkir Perempuan Bekerja berdasarkan Sumber Daya Eksternal

No.	Tingkat Alasan Eksternal	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	10	20.0
2	Sedang	30	60.0
3	Rendah	10	20.0
Total		50	100.0

Sumber: Olahan Peneliti,2025

Berdasarkan tabel diatas, indikator sumber daya eksternal mencakup akses pada pekerjaan lain, dukungan social dan hambatan structural. Temuan ini mengindikasikan bahwa sumber daya internal menjadi faktor yang paling tinggi dalam pertimbangan perempuan bekerja sebagai juru parkir. sumber daya internal berada pada kategori tinggi dengan jumlah 35 responden atau sebesar 70,0%. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja sebagai juru parkir bukan semata-mata akibat keterpaksaan ekonomi, tetapi juga merupakan pilihan rasional yang didasarkan pada penilaian terhadap kemampuan diri sendiri. Perempuan menilai bahwa pekerjaan juru parkir sesuai dengan kapasitas fisik dan keterampilan yang mereka miliki, sehingga peluang untuk bertahan dan memperoleh penghasilan dinilai cukup besar dibandingkan pekerjaan lain yang mensyaratkan pendidikan atau keahlian khusus.

Aktivitas Kerja Juru Parkir Perempuan Di Kota Pekanbaru

Aktivitas kerja juru parkir perempuan di kota Pekanbaru bisa berlangsung secara rutin dan intens yang menyesuaikan dengan aktivitas ekonomi di lokasi parkir. Selain tugas teknis, perempuan juru parkir juga harus mengasah keterampilan berupa aktif membangun relasi sosial dengan pengendara maupun sesama juru parkir.

Aktivitas ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja pasif, tetapi sebagai aktor sosial yang mampu mengelola ruang publik dan bernegosiasi dengan berbagai situasi kerja. Dalam perspektif pilihan rasional, aktivitas kerja tersebut mencerminkan upaya perempuan memaksimalkan manfaat ekonomi dan fleksibilitas waktu di tengah keterbatasan pilihan kerja formal. Sehingga pekerjaan sebagai juru parkir menjadi pilihan yang harus dijalani oleh perempuan secara konsisten sebagai strategi bertahan hidup di perkotaan. Aktivitas kerja ini mencakup intensitas kerja, atribut dan peralatan kerja, tugas kerja, interaksi juru parkir perempuan, jenis kendaraan yang dilayani, setoran dan penghasilan.

Tabel 4. Tingkat Aktivitas Kerja Juru parkir Perempuan di Kota Pekanbaru

No.	Tingkat Aktivitas Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	12	24.0
2	Sedang	30	60.0
3	Rendah	8	16.0
Total		50	100.0

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Aktivitas kerja perempuan juru parkir bersifat adaptif terhadap peluang ekonomi yang tersedia di ruang informal perkotaan. Dalam perspektif pilihan rasional, perempuan menyesuaikan tingkat aktivitas kerjanya dengan manfaat yang diharapkan dan biaya yang harus ditanggung, baik berupa tenaga, waktu, maupun risiko kerja, sehingga keputusan bekerja sebagai juru parkir tetap dipandang rasional dalam konteks keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal di perkotaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kerja juru parkir perempuan di Kota Pekanbaru mencerminkan keseimbangan antara tuntutan ekonomi

dan kemampuan fisik yang dimiliki oleh perempuan juru parkir, di mana perempuan tetap aktif melaksanakan tugas sebagai juru parkir, namun masih menyesuaikan dengan kondisi tubuh, usia, dan peran domestik yang dijalankan secara bersamaan.

Keterkaitan Alasan Kerja Dengan Aktivitas Kerja Juru Parkir Perempuan

Alasan kerja perempuan dilihat dari pertimbangan sumber daya internal dan sumber daya eksternal seorang individu demi mencapai tujuan tertentu. yang dimana, sumber daya tersebut menjadi dorongan bagi perempuan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai juru parkir. Untuk melihat adanya keterkaitan antara alasan kerja juru parkir perempuan dan aktivitas kerja juru parkir perempuan akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Keterkaitan Tingkat sumber daya internal dengan tingkat Aktivitas Kerja Juru parkir Perempuan di Kota Pekanbaru

No.	Tingkat Sumber Daya Internal	Tingkat Aktivitas Kerja			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Rendah	0 (0.0%)	1 (33.3%)	2 (66.7%)	3 (100.0%)
2	Sedang	2 (16.7%)	7 (58.3%)	3 (25.0%)	12 (100.0%)
3	Tinggi	6 (17.1%)	22 (62.9%)	7 (20.0%)	35 (100.0%)
Total		8 (16.0%)	30 (60.0%)	12 (24.0%)	50 (100.0%)

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan alasan kerja perempuan berdasarkan sumber daya internal dengan aktivitas kerja juru parkir perempuan di Kota Pekanbaru. Meskipun begitu, keterkaitan tersebut tidak terkait secara signifikan. Sehingga pola keterkaitan tersebut lebih mengarah kepada stabilitas aktivitas

kerja dibandingkan peningkatan aktivitas kerja itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Muhfira et al. (2022) dengan judul penelitian potret social ekonomi petugas parkir wanita lansia di Kabupaten Aceh Barat. Yang dimana, pada penelitian tersebut wanita lansia memilih bekerja sebagai petugas parkir dengan mempertimbangkan semua sumber daya yang dimiliki untuk dapat memperbaiki perekonomian mereka. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih (2015) mengenai pekerja parkir perempuan di Kota Dumai. Penelitian tersebut, perempuan tetap bertahan bekerja juru parkir dikarenakan kurangnya sumber daya yang mereka miliki seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, lemahnya perekonomian dan kurangnya akses pada pekerjaan lain. Sehingga perempuan memilih bekerja sebagai juru parkir dikarenakan adanya peluang terbuka di bidang perpajakan. Selain itu, perempuan juru parkir memiliki strategi untuk dapat bertahan dalam pekerjaan ini. Yang dimana, perempuan juru parkir menjaga pola aktivitas kerjanya dengan cara menjalankan aktivitas kerja dengan stabil dan teratur demi menghindari konflik dan ancaman di lingkungan perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan perempuan memilih bekerja sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru merupakan tindakan rasional yang mempertimbangkan sumber daya internal dan sumber daya eksternal yang dimiliki perempuan. Sumber daya internal yang mencakup keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik dan motivasi personal menjadi faktor

yang paling tinggi dalam pertimbangan perempuan bekerja sebagai juru parkir. Hal ini terlihat dari mayoritas perempuan juru parkir sebanyak 35 responden atau sebesar 70,0% berada pada kategori tinggi dibandingkan sumber daya eksternal.

2. Tingkat aktivitas kerja juru parkir perempuan di Kota Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebanyak 30 dari 50 responden atau sebesar 60,0% menjalankan pola aktivitas kerja yang relatif stabil dan tidak berlebihan. aktivitas kerja juru parkir yang mencakup intensitas kerja, atribut dan peralatan kerja, tugas kerja, interaksi juru parkir perempuan, jenis kendaraan yang dilayani, serta setoran dan penghasilan. Aktivitas kerja juru parkir perempuan berkaitan dengan pilihan rasional perempuan bekerja sebagai juru parkir. Dimana, perempuan yang memilih bekerja dengan pertimbangan sumber daya internal, cenderung memiliki aktivitas kerja yang tergolong tinggi sebesar (66,7%)

DAFTAR PUSTAKA

Anas, F., & Rosyid, H. (2021). Aktivitas Petani Pada Musim Paceklik (Pilihan Rasional Petani Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan). *Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*.

<https://doi.org/10.52166/madani.v13i03.2875>

Aningsih, I. F. (2015). *Pekerja Parkir Perempuan di Kota Dumai (Studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)*. 2.

Muhfira, W., Tjoetra, A., Abdillah, L., & Fakultas, S. (2022). Potret Sosial Ekonomi Petugas Parkir Wanita Lansia di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal SOCIETY*, 2(2).

Palulungan Lusya, M. Ghufan H. Kordi K., & Muhammad Taufan Ramli. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).

Patimah, I. S., Fadhil Nurdin, M., & Rachim, H. A. (2021). Model Pesantren Modern

(Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi). *Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsg.v5i2.27039>

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern* (T. W. B. Santoso, Ed.; 6th ed.). Kencana.

Subair, M. S. , Dr. N. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin* (Agusalim Juhari, Ed.). AGMA.